BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Prahasta (2002;4) Sistem informasi Geografis (SIG) adalah suatu teknologi baru pada saat ini menjadi alat bantu yang sangat esensial dalam menyimpan, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan kembali kondisi-kondisi alam dengan bantuan data atribut dan spasial (grafis). Sistem ini diperkenalkan pertama kali di Indonesia sejak tahun 1974 Sistem informasi geografis di Indonesia mulai diperkenalkan pada lingkungan pemerintah dan militer. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 1994 pada mata pelajaran geografi, terdapat perubahan bahan ajar dengan menambahkan mata pelajaran Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh di sekolah menengah atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Hal ini bertujuan untuk menyamakan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Materi pembelajaran Sistem Informasi Geografis ini menuntut guru untuk bisa lebih trampil dalam memberikan materi kepada peserta didik karena dalam proses pembelajarannya memerlukan keaktifan peserta didik. Kompetensi guru dalam materi Sistem Informasi Geografis biasanya tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi juga menggabungkan dari beberapa metode. Penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran adalah salah satu yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Pendidikan akan berjalan dengan baik dengan adanya tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Kemampuan guru dalam penyampaian materi Sistem Informasi Geografis

tidak hanya sarana prasarana yang lengkap, tetapi juga kompetensi guru dalam menguasai materi pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi Sistem Informasi Geografis tidak sepenuhnya materi pelajaran saja, melainkan terdapat pembelajaran praktek, sehingga memerlukan alat bantu dalam menyampaikannya. Kenyataannya sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum menunjang terhadap proses pembelajaran materi Sistem Informasi Geografis serta kemampuan guru dalam pemahaman dan penguasaan materi Sistem Informasi Geografis juga masih dipertanyakan, karena sebagian dari guru tidak memperoleh materi Sistem Informasi Geografis pada saat kuliah.

Kabupaten Garut memiliki 28 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang tersebar di Sebagian Kecamatan, hal ini memungkinkan adanya ketidaksamaan fasilitas antar setiap sekolah, karena dipengaruhi oleh jarak dan tempat dengan keterbatasan sarana prasarana sekolah. Kemampuan guru dalam penguasaan materi materi Sistem informasi Geografis tentunya dapat menjadi kendala pada materi Sistem Informasi Geografis dalam penyampaian materi pelajaran, serta dengan ketidakmerataan sarana prasarana sekolah dapat berpengaruh pada penyampaian materi pelajaran Sistem Informasi Geografis. Kondisi inilah yang menjadi masalah karena selain setiap sekolah tidak memiliki sarana dan prasana sekolah yang sama, tetapi juga kemampuan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai masalah dengan Judul “Penguasaan Materi Dan Metode Mengajar Sistem Informasi Geografis Oleh Guru Geografi Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penguasaan materi guru geografi pada materi Sistem Informasi Geografis di SMAN Kabupaten Garut?
2. Bagaimana kesesuaian metode pembelajaran pada materi Sistem Informasi Geografis di SMAN Kabupaten Garut?
3. Bagaimana kesesuaian media pembelajaran pada materi bahasan Sistem Informasi Geografis di SMAN Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penguasaan materi guru geografi dalam menyampaikan materi Sistem Informasi Geografis.
2. Untuk menganalisis metode yang digunakan pada materi Sistem Informasi Geografis.
3. Untuk menganalisis metode yang digunakan pada materi Sistem Informasi Geografis.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Untuk kebijakan atau sebagai masukan bagi stakeholder yang menangani fasilitas sarana dan prasarana pendidikan khususnya Dinas pendidikan Kabupaten Garut.
2. Bagi instansi-instansi yang terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan masukan dalam fasilitas sarana prasaran sekolah di Kabupaten Garut.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang terkait untuk menilai seberapa besar kemampuan guru geografi dalam mendalami materi sistem informasi geografis.
4. Bagi penulis untuk memperdalam ilmu pengayaan dalam bidang tertentu.
5. Sebagai sumber data bagi peneliti lain.

E. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini adalah “Penguasaan Materi Dan Metode Mengajar Sistem Informasi Geografis Oleh Guru Geografi Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Garut”. Agar dalam pembahasan tidak terjadi salah persepsi atau ada kata yang bermakna ganda penulis menggunakan definisi operasional mengenai judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian Materi

Menurut Uzer (1995:06) penguasaan materi merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal, dimana materi untuk setiap bahan pelajaran sudah tercantum dalam kurikulum. Pada ketercapaian pembelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG),

terdapat enam indikator materi Sistem Informasi Geografis (SIG) yang harus disampaikan guru pada peserta didik.

2. Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar yang bersifat menerima terjadi karena guru melakukan pendekatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan rencana pembelajaran, biasanya pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Metode Pembelajaran yang relevan pada penyampaian materi Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah menggunakan metode praktek, hal ini karena materi SIG tidak hanya teori saja, melainkan terdapat praktek yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3. Sistem Informasi Geografis

Menurut Foote dalam Prahasta (2002:54) Sistem Informasi Geografis atau *Geographic Information Sistem (GIS)* merupakan suatu sistem informasi yang berbasis komputer dirancang untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (berreferensi keruangan).